

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal itu disebabkan dalam kondisi krisis ekonomi, ternyata UMKM mampu bertahan terhadap guncangan krisis. Selain itu, munculnya usaha-usaha kecil menengah mampu mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Kemampuan penyerapan tenaga kerja yang besar ini akan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian daerah dan ketahanan nasional.

Pemerintah menggalakkan potensi bisnis yang dapat dikembangkan melalui sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Peran dan kegiatan usaha sektor ini semakin nampak khususnya sejak era krisis ekonomi dan keuangan pada tahun 1997. Ditengah proses restrukturisasi sektor korporat dan BUMN yang berlangsung lambat, sektor ini telah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi dan fakta tersebut sejalan dengan hasil penelitian empiris yang dilakukan (Demirbag, E.M & S, 2006) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan usaha kecil dan menengah memiliki dampak langsung terhadap pembangunan ekonomi baik

pada negara maju maupun berkembang. Usaha kecil dan menengah memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dengan biaya minimum.

Akhir-akhir ini perhatian pemerintah sangat nyata terlihat, sebab melalui dinas koperasi dan UMKM telah memberikan bantuan dana bagi 12.875 pedagang kreatif lapangan (PKL) yang didistribusikan senilai Rp. 11,1 miliar terhitung sejak tahun 2008 hingga 2014 (Diskop-Sumbar,2014).

Pemberian modal kepada masyarakat berdampak kepada kehidupan mereka. Hal itu di dukung oleh usaha yang mereka lakukan dalam memenuhi kebutuhan hidup orang banyak di lingkungan setempat. Setiap hari masyarakat melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Prospek usaha kedepannya dinilai sangat baik, disebabkan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat.

Seiring bantuan yang telah diberikan pemerintah kepada beberapa usaha kecil dan menengah, menunjukkan setidaknya pemerintah ikut berkontribusi dalam mendukung usaha – usaha yang ada, namun hal ini belum terorganisir dengan baik. Menurut (Riyanto,2015) setidaknya Menteri Koperasi dan UMKM melakukan kerjasama dengan kementerian Pariwisata dan Kementrian BUMN agar turis – turis mancanegara yang berkunjung ke tanah air dapat memiliki tujuan untuk mengunjungi sentral- sentral UMK yang ada di Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi usaha yang mayoritas di di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari data statistik (Diskop-Sumbar,2016) yang menunjukkan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dari tahun

2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 2,42%. Pertumbuhan ini membuktikan kinerja dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini tidak berkurang dan dapat dikatakan mengalami peningkatan. Pemerintah seharusnya lebih memperhatikan dan lebih memberikan sarana dan prasarana bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Pada penelitian yang dilakukan (Munizu,2010) yang meneliti tentang kinerja Usaha Mikro Kecil di Sulawesi Selatan dan menyimpulkan bahwa faktor-faktor internal terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Faktor – faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya , ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap faktor –faktor eksternal usaha mikro dan kecil.

Aspek keuangan merupakan salah satu bagian penting dalam pengembangan kinerja UMKM. Di dalam aspek keuangan terdapat investasi, penggunaan dana, pengelolaan resiko dan sistem akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap usaha mikro dan kecil. Menurut (Zimmerer 1996 dalam Ermalina 2013), salah satu permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro adalah kurangnya pemahaman dan pemanfaatan informasi akuntansi dan pengelolaan keuangan yang belum teradministrasi dengan baik dimana pengelolaan keuangan belum dipisahkan antara keperluan usaha dan keperluan pribadi (rumah tangga).

Kota Padang merupakan salah satu daerah yang sebagian besar perekonomiannya di dukung oleh sektor UMKM. Melihat cukup banyak nya UMKM di Kota Padang yang signifikan mempengaruhi perekonomian daerah, maka UMKM merupakan jenis usaha yang harus diperhatikan. Faktor-faktor kinerja yang mempengaruhi UMKM di Kota Padang yaitu faktor sumber daya manusia, pengetahuan dan kemampuan karyawan, kemampuan manajemen, serta aspek pasar dan pemasaran produk yang kurang dan hanya mengandalkan beberapa daerah saja. Hal ini membuat produktifitas UMKM terhambat. Selain itu, kebijakan pemerintah dinilai hanya merupakan birokrasi yang tidak efisien sehingga, peraturan dan keputusan yang dibuat pemerintah hanya memberatkan pengrajin UMKM. Perkembangan UMKM di Kota Padang harus lebih di perhatikan karena meningkatnya kebutuhan konsumen.

Pengelolaan kinerja UMKM dapat dilihat dari sisi manajemen keuangan. Pada aspek keuangan, pengelolaan UMKM dapat terlihat dari bagaimana suatu usaha dapat mengelola keuangannya. Aspek keuangan ini meliputi investasi, penggunaan dana, pengelolaan resiko dan sistem akuntansi. Dengan mengetahui Kinerja UMKM, kita dapat melihat pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan pasar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada pengujian “Analisis Pengaruh Praktek Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Padang ”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh pengelolaan resiko terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh pencatatan akuntansi terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh investasi terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan dana terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang.
3. Mengetahui pengaruh pengelolaan resiko terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang.
4. Mengetahui pengaruh sistem akuntansi terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Sebagai tambahan ilmu dan pemahaman tentang manajemen keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang.

2. Bagi usaha

Bagi UMKM di Kota Padang sangat berguna untuk mendapatkan pasar dengan cakupan yang lebih besar. Memberikan ilmu tambahan untuk mengelola manajemen keuangan terhadap pengembangan kinerja UMKM tersebut.

3. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah Kota Padang diharapkan dapat mengetahui perkembangan kinerja usaha salon kecantikan di Kota Padang. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam memberikan bantuan kepada usaha- usaha kecil baik berupa bantuan dana maupun bantuan pelatihan.

1.5 Ruang Lingkup

Batasan penelitian dilakukan agar penelitian ini terhindar dari cakupan pembahasan yang terlampau luas. Adapun dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu analisis pengaruh manajemen keuangan terhadap kinerja usaha UMKM di Kota Padang, dengan menggunakan keputusan investasi, keputusan pendanaan, manajemen resiko, dan pencatatan akuntansi sebagai indikator dari pelaksanaan manajemen keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab II menjelaskan mengenai telaah pustaka yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian berupa gambaran umum perusahaan sampel, deskriptif statistik, uji korelasi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, dan pembahasan hubungan antara variabel penelitian

BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.